

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UMK)

Fitri Nugraheni¹

ABSTRAKSI

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus.

Data dikumpulkan dari 35 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus semester 2 yang mengambil mata kuliah Statistik 1, dengan menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling. Variabel yang diukur adalah motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk variabel motivasi belajar, diukur dengan menggunakan angket yang disebarkan pada ke 35 orang mahasiswa yang terpilih sebagai responden penelitian. Sedangkan variabel hasil belajar didapat dari nilai statistik 1 dari mahasiswa tersebut.

Analisis korelasi sederhana digunakan dalam menguji hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus. Hasil penelitian dengan menggunakan 35 responden tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: didapat bahwa nilai r (koefisien korelasi) adalah sebesar 0,02 atau 2% dan koefisien determinasi sebesar 0,03%, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa pemberian motivasi belajar berpengaruh sangat kecil terhadap hasil belajar mahasiswa, artinya jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat. Dan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, selain motivasi belajar, adalah sebesar 0,97%.

Kata kunci : *motivasi belajar, hasil belajar*

ABSTRACT

The goal of this research was to examined the correlation of motivation of study to lecture students' achievement in Economic Faculty of Muria Kudus University.

Data was collected from 35 lecture students on second term in Economic Faculty of Muria Kudus University, who take Statistic 1 as their subject, by using purposive sampling as sampling method. Variables measured are motvation of study and achievement of study. The former was measured by using questionnaires, which were given to 35 lecture students ellected as dependents. The later was taken from Statistic mark of the students.

The simple corelation method was used in testing the correlation of motivation of study to lecture students' achievement in Economic Faculty of Muria Kudus University. The results showed that: r (coefficient of correlation) is 0,02 or 2% and coefficient of determination is 0,03%, so the research' result can be interpreted that motivation of study has a little affect to achievement of study. It means that the increase of the motivation of study will be increasing the achievement of study. And other factors that affect the achievement of study, except the motivation of study, is 0,97%.

Kata kunci : *motivation of study, avhievement of study*

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus

A. PENDAHULUAN

Prestasi belajar masih mejadi tolok ukur kompetensi mahasiswa di bidang ilmunya. Oleh karena itu, banyak institusi kerja yang menggunakan indeks prestasi belajar mahasiswa untuk penerimaan karyawan. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa yang memiliki prestasi belajar rendah (Sumargi, 2008). Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respons, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap berbagai aspek perilaku (Sofa, 2008)

Menurut Syafi'i (2008), proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah, adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik. Pembelajaran efektif, bukan membuat mahasiswa menjadi pusing, akan tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan (Sutikno, 2007).

Proses perkuliahan dikelas terkadang cenderung terhenti pada teori-teori sebagaimana diuraikan buku teks. Upaya menjabarkan teori untuk mencermati fenomena relevan sehari-hari hanya mengundang muka-muka lesu di dalam kelas. Konsep ini dikenal dengan "*text book thinking*". Faktor lainnya adalah menyangkut faktor tingkat "kemampuan" yang membuat mahasiswa malas berpikir rumit yang ditengarai oleh adanya kecenderungan fokus pada substansi perkuliahan yang hanya berorientasi pada sebuah hal, yaitu **kelulusan kuliah** (www.trinanda.files.wordpress.com).

Urgensi daripada motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan sebagai suatu pengaruh terhadap tujuan. Lembaga pendidikan, sebagai wadah tempat berkumpulnya agen-agen perubahan sosial dan segala perangkatnya, haruslah memiliki prinsip kebersamaan atau kerjasama yang baik antar lembaga dan anggota serta orang-orang yang berkepentingan di dalamnya, tanpa kerjasama yang baik, semua cita-cita yang menjadi tujuan berdirinya lembaga pendidikan ibarat asap yang terlihat tebal akan tetapi mudah sirna dengan sendirinya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Motivasi

Menurut Mc. Donald dalam Sutikno (2007), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan

terhadap adanya tujuan. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai suatu poses internal (dari dalam diri seseorang) yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu (Baron,1992; Schunk,1990 dalam Nur, 2001). Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah apa yang membuat anda berbuat dan menentukan arah mana yang hendak anda perbuat. Motivasi dapat berbeda dalam intensitas (kekuatan) dan arah.

Gage dan Berliner dalam Nur (2001), menganalogikan motivasi dengan sebuah mobil, dimana mesin analog dengan intensitas dan kemudi analog dengan arah. Tugas penting bagi dosen adalah merencanakan bagaimana dosen akan mendukung motivasi mahasiswa. Motivasi dapat timbul dari karakteristik–karakteristik intrinsik. Motivasi juga dapat timbul dari sumber–sumber motivasi di luar tugas. Darliana mengemukakan fungsi utama dosen dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan pembimbing yang menyediakan hal-hal yang harus diamati, diperhatikan, dibaca, dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa.

Dikemukakan bahwa metode pengajaran dosen akan mempengaruhi cara berpikir mahasiswa. Dosen dapat mengendalikan apa tingkatan berpikir mahasiswa. Bertanya pada diri sendiri dan memperkirakan jawabannya menyebabkan berpikir kreatif, merupakan sarana untuk memecahkan masalah yang pelik dan dapat membantu seorang anak untuk belajar “menemukan situasi yang menyenangkan, meskipun orang lain merasa jemu”. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar.

Terdapat enam konsep penting motivasi belajar (www.motivasibelajar.wordpress.com), yaitu:

- a. Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang mahasiswa dapat tinggi motivasinya untuk menghadapi tes ilmu sosial dengantujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi ekstrinsik) dan tinggi motivasinya menghadapi tes matematika karena tertarik dengan mata pelajaran tersebut (motivasi intrinsik).
- b. Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (*reinforcement*), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.
- c. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.

- d. Motivasi belajar dapat meningkat apabila dosen membangkitkan minat mahasiswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera.
- e. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri mahasiswa apabila dosen memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya.
- f. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan/kegagalan.

2. Jenis dan Sifat Motivasi

Jenis motivasi ada beberapa antara lain seperti yang dikemukakan oleh Syafii dalam www.kangsaviking.wordpress.com (2009) menyatakan bahwa para ahli psikologi berusaha menggolong-golongkan motif-motif yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme, kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing.

Woodworth menggolongkan dan membagi motif-motif tersebut menjadi tiga jenis yaitu:

- a) Kebutuhan-kebutuhan organis (*Organic Motive*). Motif ini berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam tubuh (kebutuhan-kebutuhan organis), seperti: lapar/haus, kebutuhan bergerak dan beristirahat/tidur, dan sebagainya.
- b) Motif-motif darurat (*Emergency Motive*). Motif ini timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan yang cepat dan kuat karena perangsang dari luar yang menarik manusia atau suatu organisme. Contoh motif ini antara lain: melarikan diri dari bahaya, berkelahi dan sebagainya.
- c) Motif-motif obyektif (*Objective Motive*). Motif obyektif adalah motif yang diarahkan/ditujukan ke suatu obyek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya). Contoh: motif menyelidiki, menggunakan lingkungan.

Selain pengklasifikasian motif menjadi tiga sebagaimana di atas, Burton menggolongkan/membagi motif-motif tersebut menjadi dua, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik (www.anneahira.com).

- a) Motif Intrinsik. Motif intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam seseorang untuk berbuat sesuatu atau sesuatu yang mendorong bertindak sebagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam obyeknya itu sendiri. Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk

menambah pengetahuan dan wawasan, keinginan untuk memahami sesuatu hal, merupakan faktor intrinsik yang ada pada semua orang.

b) Motif Ekstrinsik. Motif ekstrinsik adalah motif yang timbul dari luar/lingkungan.

Motivasi ekstrinsik dalam belajar antara lain berupa penghargaan, pujian, hukuman, celaan atau ingin meniru tingkah laku seseorang.

3. Motivasi Belajar

Menurut Sutadipura dalam Supartini (2008) yang memberikan pendapat mengenai motivasi dalam praktik belajar, motivasi belajar adalah suatu proses dimana proses tersebut:

- a) Membimbing anak didik ke arah pengalaman-pengalaman dimana kegiatan belajar dapat berlangsung.
- b) Memberikan kepada anak didik kita itu kekuatan, aktivitas dan kewaspadaan yang memadai.
- c) Pada suatu saat mengarahkan perhatian anak didik terhadap suatu tujuan.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak, motif yang menggerakkan anak sehingga mau belajar adalah: motif psikologis, motif praktis, motif pembentukan kepribadian, motif kesusilaan, motif sosial, motif ketuhanan.

Prinsip-prinsip dalam motivasi belajar antara lain:

- a) Memuji lebih baik daripada mencela
Perlu diketahui bahwa manusia cenderung akan mengulangi perbuatan yang mendapatkan pujian atau apresiasi dari pihak lain.
- b) Memenuhi kebutuhan psikologi
- c) Motivasi intrinsik lebih efektif daripada ekstrinsik
- d) Keserasian antara motivasi
- e) Mampu menjelaskan tujuan pembelajaran
- f) Menumbuhkan perilaku yang lebih baik
- g) Mampu mempengaruhi lingkungan
- h) Bisa diaplikasikan dalam wujud yang nyata

4. Hasil Belajar

Soedijanto dalam Supartini (2008) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan,

dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Dari uraian diatas kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah diagram sebagai berikut:



Penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional (Indriantoro dan Supomo, 1999). Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengukuran yang cermat dan sistematis terhadap peristiwa tertentu dengan cara menafsirkan data yang telah ada. tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum (Hadi, 1993).

Jika menurut penggolongannya, penelitian ini digolongkan dalam penelitian survey. Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus (UMK), dengan menggunakan unit observasi individu, maksudnya adalah mencoba untuk mengetahui persepsi mahasiswa secara individu mengenai motivasi belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar mereka.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan angket berupa kuesioner yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UMK dalam rangka menganalisis apakah hasil belajar mereka sudah baik dilihat dari motivasi belajar mahasiswa itu sendiri.

2. Cara Pengumpulan Data

a) Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UMK semester 2 yang mengambil mata kuliah Statistik I. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 % dari keseluruhan populasi atau sebanyak 35 orang mahasiswa dari keseluruhan 119 mahasiswa semester 2 FE UMK. Pengambilan sampel tersebut dilakukan untuk

memenuhi standar yang digunakan dalam penelitian bisnis yang menganjurkan agar jumlah sampel yang diambil minimal sebanyak 10% dari total populasi (Wahyuni, 1993). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya (Indriyanto dan Supomo, 2002).

b) Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui studi lapangan dengan metode angket. Metode angket adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden (Cooper dan Emory, 1999).

Secara garis besar penelitian ini menggunakan dua kelompok data, yaitu:

- a. Data primer, yang dikumpulkan melalui kuesioner dalam penelitian ini adalah data mengenai Motivasi Belajar
- b. Data sekunder, yaitu berupa data mengenai nilai mata kuliah statistik I pada mahasiswa FE UMK semester 2.

3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

a. Definisi Operasional Variabel

- i. Motivasi belajar: kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan untuk (belajar) guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan.
- ii. Hasil belajar: tingkat penguasaan yang dicapai selama mengikuti program belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

4. Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan item-item pertanyaan dalam kuesioner, dengan metode *Pearson's Product Moment*.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan item-item pertanyaan dalam kuesioner, dengan metode *Cronbach's Alpha*.

c. Korelasi

Metode dalam analisis data untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penyebaran Kuesioner

Tabel 1
Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	35
Kuesioner yang kembali	35
<i>Respon rate</i>	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali tetapi tidak layak digunakan	0
Total kuesioner yang layak dianalisis	35

Sumber: data primer yang diolah

2. Gambaran Umum Responden

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
Pria	11	31,4
Wanita	24	68,6
Total	35	100

Sumber: data primer yang diolah

3. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji ini dilakukan terhadap 20 pertanyaan yang telah diajukan kepada responden mengenai motivasi belajar mahasiswa. Berikut ini tabel uji validitas menurut perhitungan komputer untuk seluruh item pertanyaan.

Tabel 3**Hasil Uji Validitas Mengenai Motivasi Belajar**

Pertanyaan	r tabel	Nilai koefisien (r hitung)	Keterangan
1.	0,473	0,618	Valid
2.	0,473	0,750	Valid
3.	0,473	0,770	Valid
4.	0,473	0,742	Valid
5.	0,473	0,718	Valid
6.	0,473	0,886	Valid
7.	0,473	0,871	Valid
8.	0,473	0,903	Valid
9.	0,473	0,780	Valid
10.	0,473	0,611	Valid
11.	0,473	0,994	Valid
12.	0,473	0,812	Valid
13.	0,473	0,678	Valid
14.	0,473	0,917	Valid
15.	0,473	0,657	Valid
16.	0,473	0,658	Valid
17.	0,473	0,741	Valid
18.	0,473	0,758	Valid
19.	0,473	0,814	Valid
20.	0,473	0,802	Valid

2. Reliabilitas

Dalam kategori nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Sekarng (2000) sebagai berikut:

- Nilai alpha antara 0,8 sampai dengan 1 dikategorikan reliabilitas baik
- Nilai alpha antara 0,6 sampai dengan 0,79 dikategorikan reliabilitas diterima
- Nilai alpha kurang dari 0,6 dikategorikan reliabilitas kurang baik

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Motivasi belajar	0,788	Reliabilitas diterima

Sumber: data primer yang diolah

4. HASIL UJI HIPOTESIS

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

A. Variabel X (motivasi belajar)

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada mahasiswa sebagai responden, dengan sampel sebanyak 35 orang, dilakukan tabulasi data dan diperoleh data bahwa skor tertinggi = 85 dan skor terendah = 57, dengan nilai rata-rata adalah 74,3 (lihat lampiran 1).

B. Variabel Y (hasil belajar)

Untuk variabel hasil belajar diperoleh data bahwa nilai tertinggi untuk mata kuliah statistik 1 adalah 100 dan nilai terendah adalah 15, dengan nilai rata-rata adalah sebesar 70.

2. Pengujian hipotesis

- ❖ Variabel X (motivasi belajar)
- ❖ Variabel Y (hasil belajar)

Korelasi antara variabel X dan Y adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana

r = korelasi X dan Y

n = jumlah responden sebagai sampel

X= motivasi belajar

Y = hasil belajar

Perhitungan Koefisien Determinasi adalah :

$$KD = (r)^2$$

Dimana,

KD= koefisien determinasi

r = korelasi X dan Y

Dari hasil perhitungan korelasi variabel X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar) diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,02$ atau 2%. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai r positif dan mendekati 0, artinya bahwa korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa adalah positif, artinya jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat, meskipun tidak secara signifikan (lampiran 6). Dan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,00032 atau 0,03%. Hal itu berarti bahwa besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa untuk mata kuliah statistik 1 adalah sebesar 0,03% sedangkan 0,97% sisanya ($100\% - 0,03\%$) dipengaruhi faktor lain.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapat bahwa nilai r (koefisien korelasi) adalah sebesar 0,02 atau 2% dan koefisien determinasi sebesar 0,03%, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa pemberian motivasi belajar berpengaruh sangat kecil terhadap hasil belajar mahasiswa, artinya jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat. Dan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, selain motivasi belajar, adalah sebesar 0,97%.

2. Saran

Dari kesimpulan yang dirumuskan diatas, maka penulis memberi saran agar untuk kedepannya, para mahasiswa dalam proses belajar mengajar lebih dipacu untuk meningkatkan hasil belajarnya, misalnya dengan pemberian tugas dan latihan-latihan, sehingga mahasiswa lebih dapat mendalami materi yang disampaikan sehingga hasil belajarnya juga diharapkan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Donald R., & Emory, William C., 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Alih bahasa oleh Gunawan Elkin, Erlangga, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Analisis Butir untuk Instrumen*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi Pertama. BPFE, Yoyakarta.
- Sofa. 2008. *Motivasi dalam Pembelajaran*. www.massofa.wordpress.com
- Sutikno, Sobary. 2007. *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. www.bruderfic.or.id
- Syafií, Imam. 2009. *Proses Belajar*. www.kansaviking.wordpress.com
- Umar, Husein. 1999, *Riset Akuntansi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
-2009. *Konsep Penting Motivasi Belajar*. www.motivasibelajar.wordpress.com
-2009. *Motivasi Belajar*. www.anneahira.com
- 2009. *Motivasi belajar anak didik*. www.trinanda.files.wordpress.com